

Analisis Semiologi Pesan Moral dan Persahabatan dalam Film “Shawshank Redemption”

Muhammad Rauf Abdul Fattah*,

Prodi Manajemen Komunikasi, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

* muhrauf05@gmail.com, mrochim5571@gmail.com

Abstract. Film plays an important role in communicating messages to its audience, one of which is a moral message. The Shawshank Redemption is a film based on a story by Stephen King and directed by Frank Darabont. Shawshank's redemption contains a lot of morals. This film contains many positive moral messages and provides many lessons. This study aims to determine the stereotyped messages contained in The Shawshank Redemption. The research methodology used in this study is qualitative research using Roland Barthes' semiotic analytic research method, with primary data sources (The Shawshank Redemption film) and secondary data (handbooks). Data collection by means of observation or close observation of the research topic, as well as reading literature (books, articles, journals, internet, dissertations, etc.). And using the triangulation method to check the research data. The results of this study were obtained by analyzing moral messages using Roland Barthes' semiotic analysis. The moral message contained in The Shawshank Redemption is taken from several scenes previously selected by the researcher, namely: courage to speak the truth and truth, act honestly, consistency in one's actions, politeness to others, patience in facing trials, discipline in everything, having a sincere heart when doing something, being serious about something, and taking responsibility in accepting actions and punishments.

Keywords: *Semiotics, Moral Message, Film.*

Abstrak. Film memegang peranan penting dalam mengkomunikasikan pesan kepada penontonnya, salah satunya adalah pesan moral. The Shawshank Redemption adalah film berdasarkan cerita oleh Stephen King dan disutradarai oleh Frank Darabont. Penebusan Shawshank mengandung banyak pesan moral. Film ini banyak mengandung pesan moral yang positif dan memberikan banyak pelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pesan stereotip yang terkandung dalam The Shawshank Redemption. Metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode penelitian analitik semiotika Roland Barthes, dengan sumber data primer (film The Shawshank Redemption) dan data sekunder (handbook). Pengumpulan data dengan cara observasi atau pengamatan dekat terhadap topik penelitian, serta membaca literatur (buku, artikel, jurnal, internet, disertasi, dll). Dan menggunakan triangulasi metode untuk mengecek data penelitian ini. Hasil penelitian ini diperoleh dengan menganalisis pesan moral menggunakan analisis semiotika Roland Barthes. Pesan moral yang terkandung dalam The Shawshank Redemption diambil dari beberapa adegan yang dipilih sebelumnya oleh peneliti, yaitu: keberanian untuk berbicara kebenaran dan kebenaran, bertindak jujur, konsistensi dalam tindakan seseorang, kesopanan kepada orang lain, kesabaran dalam menghadapi cobaan, disiplin dalam segala hal, memiliki hati yang tulus ketika melakukan sesuatu, serius tentang sesuatu, dan mengambil tanggung jawab dalam menerima tindakan dan hukuman.

Kata Kunci: *Semiotika, Pesan Moral, Film.*

A. Pendahuluan

Film memainkan peran penting dalam menyampaikan pesan kepada penontonnya. Ini memiliki efek positif atau negatif. Setiap orang menonton film dengan caranya masing-masing, seseorang hanya ingin bersenang-senang, seseorang ingin mengkritik film tersebut atau ingin menjadikan film tersebut sebagai tahap penelitian analitis. Jika Anda ingin mencoba memahami jika Anda membuka pikiran terhadap karya film, Anda dapat memberikan informasi dan proses pembelajaran. Pesan di dalamnya dapat menggambarkan kenyataan (Manesah *et al.*, 2018).

Film bukan hanya sesuatu yang bisa kita pelajari melalui pesan, tetapi juga film yang memiliki makna dan bentuk gambar di dalamnya. Misalnya, kita bisa membalik kartun yang bagi sebagian orang hanyalah film untuk menghibur anak-anak. Namun, makna dari film ini sangat membantu kita mengendalikan pikiran kita saat sedang sedih, marah atau bahagia (Manesah *et al.*, 2018).

Shawshank Redemption adalah film berdasarkan novel yang ditulis oleh Stephen King dan disutradarai oleh Frank Darabont. Secara umum, film ini bercerita tentang pengalaman bankir terkenal Andy Dufresne yang mendekam di penjara Shawshank di Maine pada tahun 1947, dituduh membunuh istri dan kekasihnya. Selama 19 tahun tinggal di Penjara Shawshank, film ini mengeksplorasi hubungan antara para narapidana, kebrutalan di balik jeruji besi, dan berbagai tantangan yang menguji kejiwaan dan kejiwaan. *Shawshank Redemption* adalah film yang bercerita tentang Andy, yang dihukum karena membunuh istri dan kekasihnya dan kemudian dipenjarakan di Penjara Shawshank. Dirilis pada tahun 1994, film ini menjadi film terbaik sepanjang masa menurut IMDb. Film ini berisi sejumlah artis terkenal, seperti Tim Robbins (Andy Dufresne), Morgan Freeman (Red), Bob Gunton (Warden Norton), William Sadler (Heywood), dan lain-lain.

Shawshank mengandung banyak pesan moral. Film ini banyak mengandung pesan moral yang positif dan memberikan banyak pelajaran. Pesan moral merupakan hal yang sangat penting untuk kita ambil dalam meningkatkan pemahaman kita tentang nilai-nilai kehidupan. Dalam hidup, tidak hanya tentang memperoleh pengetahuan intelektual, tetapi juga tentang memahami sifat moral, karena bagaimanapun sifat moral selalu menjadi prioritas dalam hidup kita (Solihati *et al.*, 2017). Selain pesan moral, film juga mengandung makna dan simbol yang tersirat. Pesan dan format film adalah bagian dari dunia penyiaran.

Studi tentang sinema membutuhkan teori. Salah satu teori yang dapat digunakan untuk mengkaji film adalah kajian semiotika. Semiotika adalah ilmu yang mempelajari tentang tanda-tanda yang ada dalam kehidupan manusia dan makna dibalik tanda-tanda tersebut. Semiotika atau semiologi adalah istilah yang mengacu pada ilmu itu sendiri. Istilah semiologi lebih banyak digunakan di Eropa, sedangkan semiotika biasa digunakan oleh para sarjana Amerika. Istilah tersebut berasal dari kata Yunani *semeion* yang berarti “tanda” dalam bahasa Inggris dan merupakan ilmu yang mempelajari sistem tanda seperti: bahasa, kode, sinyal dan sebagainya. Semiotika secara umum didefinisikan sebagai teori filosofis umum yang berkaitan dengan produksi tanda dan simbol sebagai bagian dari sistem kode yang digunakan untuk mengkomunikasikan informasi. Ada beberapa ahli yang mempelajari semiotika dalam kajiannya dan membuat teori semiotika, salah satunya adalah Roland Barthes. Dengan menceritakan atau mendeskripsikan sesuatu serta kisah makna yang terkandung di dalamnya kita dapat mengetahuinya dengan menggunakan analisis semiotika Roland Barthes yang merupakan salah satu ilmu komunikasi. Semiotika Roland Barthes adalah salah satu semiotika yang mengkaji tentang makna konotasi, denotasi, dan mitos.

Analisis semiologi adalah cara atau metode menganalisis dan memaknai simbol-simbol pesan atau teks, selain fakta bahwa semiotika juga mengkaji tanda-tanda. Penulis memilih analisis semiotik berdasarkan asumsi bahwa fenomena sinematik yang mengandung realitas fakta dan makna yang terkandung di dalamnya sangat cocok untuk diteliti.

Penulis mengangkat topik *The Shawshank Redemption* karena film tersebut menduduki peringkat #1 di situs iMDB dengan rating 9,2 dan dianggap sebagai salah satu film terbaik sepanjang masa. Film ini mendapatkan tujuh nominasi Oscar 1995, selain fakta bahwa film tersebut memiliki banyak pesan moral.

Untuk menginterpretasikan perilaku para tokoh dalam film tersebut, peneliti mengambil

suatu ciri yang menggambarkan sesuatu yang lain, salah satunya adalah nilai persahabatan. Persahabatan secara umum menurut Aristoteles terbagi menjadi tiga jenis, yaitu persahabatan untuk keuntungan, kesenangan dan kebajikan. Nilai persahabatan yang melekat sering kali terungkap ketika seorang teman secara konsisten menunjukkannya.

Alasan peneliti meningkatkan nilai persahabatan adalah karena sebagai makhluk sosial, manusia membutuhkan orang lain sebagai tempat untuk memberikan dukungan meskipun dalam kesulitan. Persahabatan menjadi sebuah kebutuhan karena persahabatan memberikan perlindungan, kehangatan dan kebahagiaan. Sama halnya dengan *The Shawshank Redemption*, banyak nilai persahabatan yang disampaikan melalui bahasa atau simbol yang digunakan dalam film ini. Sehingga penonton tidak hanya terhibur, tetapi juga menyambut pesan persahabatan yang terkandung dalam film ini. Film dapat memiliki pengaruh dari proyeksinya, baik positif maupun negatif.

Efek positif dari film misalnya mengajarkan banyak hal kepada penontonnya, seperti pesan pendidikan atau pesan moral lainnya, sedangkan efek negatif dari film adalah tindakan kriminal dan tindakan asusila lainnya yang ditampilkan dalam film. Sinema juga telah memasuki kehidupan manusia sehari-hari dan praktis tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, ia memiliki pengaruh yang besar bagi penontonnya, misalnya dari gaya tutur, gaya hidup, dan sebagainya.

Pertanyaan yang diangkat dalam penelitian ini adalah bagaimana pesan moral yang terkandung dalam film ini dengan menganalisis makna denotasi, konotasi dan mitis dari adegan-adegan yang terdapat dalam film tersebut.

Berdasarkan konteks penelitian yang dikemukakan di atas, maka pertanyaan penelitian dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana makna denotasi dari pesan moral yang terdapat dalam film *Shawshank Redemption*?
2. Bagaimana makna konotasi dari pesan moral yang terdapat dalam film *Shawshank Redemption*?
3. Bagaimana makna mitos dari pesan moral yang terdapat pada film *Shawshank Redemption*?

B. Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode penelitian analitik semiotika Roland Barthes, dengan sumber data primer (film *The Shawshank Redemption*) dan data sekunder (handbook). Pengumpulan data dengan cara observasi atau pengamatan dekat terhadap topik penelitian, serta membaca literatur (buku, artikel, jurnal, internet, disertasi, dll). Dan menggunakan triangulasi metode untuk mengecek data penelitian ini. Hasil penelitian ini diperoleh dengan menganalisis pesan moral menggunakan analisis semiotika Roland Barthes. Pesan moral yang terkandung dalam *The Shawshank Redemption* diambil dari beberapa adegan yang dipilih sebelumnya oleh peneliti, yaitu: keberanian untuk berbicara kebenaran dan kebenaran, bertindak jujur, konsistensi dalam tindakan seseorang, kesopanan kepada orang lain, kesabaran dalam menghadapi cobaan, disiplin dalam segala hal, memiliki hati yang tulus ketika melakukan sesuatu, serius tentang sesuatu, dan mengambil tanggung jawab dalam menerima tindakan dan hukuman.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

The Shawshank Redemption adalah sebuah film drama Amerika Serikat tahun 1994 yang ditulis dan disutradarai oleh Frank Darabont dan dibintangi oleh Tim Robbins dan Morgan Freeman. Diadaptasi dari novel Stephen King tahun 1982, *Rita Hayworth and the Shawshank Redemption*, film ini bercerita tentang Andy Dufresne, seorang bankir yang menghabiskan hampir dua puluh tahun di Penjara Negara Bagian Shawshank karena membunuh istri dan kekasihnya, meskipun dia mengklaim bahwa dia tidak melakukannya. Di penjara, dia berteman dengan Ellis Boyd "Red" Redding dan dijemput oleh penjaga setelah sipir menggunakan dia dalam operasi pencucian uang. Meskipun penghasilan film tersebut hampir tidak sesuai dengan anggarannya,

film tersebut dipuji oleh berbagai kritikus, menerima beberapa nominasi penghargaan, dan menjadi buku terlaris di televisi kabel, VHS, DVD, dan Blu-ray. Film ini termasuk dalam 10th anniversary edition dari 100 Years...100 Movies yang disusun oleh American Film Institute.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, berikut adalah pesan moral dalam film *The Shawshank Redemption*, diantaranya yaitu:

Scene 1: Bersikap Shidiq (berkata jujur dan benar) pada menit 00:04:05



Gambar 1. Scene 1

Berdasarkan potongan adegan tersebut menunjukkan Andy bersikap jujur dan berani mengatakan yang sebenarnya. Andy bersikeras mempertahankan jawabannya tersebut walaupun bukti memberatkan dirinya serta tuntutan hukum semakin memberatkan hukumannya.

Scene 2: Amanah pada Menit 02:15:21



Gambar 2. Scene 2

Berdasarkan potongan adegan ini ditemukan sikap amanah yang ditunjukkan oleh Red. Red bersikeras mencari barang yang disampaikan oleh Andy semasa di penjara. Red pergi ke Buxton dan sampai pada padang rumput dan berhenti di pohon Oak. Red menggali ke dalam tumpukan batu dan menemukan box berisi sepucuk surat yang ditulis Andy sewaktu masih mendekam dipenjara. Red menepati janjinya dengan mencari janji yang disampaikan oleh Andy.

Scene 3: Istiqomah pada Menit 01:06:52



Gambar 3. Scene 3

Berdasarkan adegan tersebut adanya sikap istiqomah yang ditunjukkan oleh Andy. Andy yang tidak pantang menyerah dalam membuat surat proposal kepada pemerintah setempat. Andy menjadi pustakawan dan membuat surat proposal guna mendapatkan dana untuk membenahi fasilitas perpustakaan. Pada akhirnya proposal Andy disetujui oleh pemerintah setempat setelah menunggu 6 tahun lamanya. Pembelajaran yang bisa diambil dari adegan tersebut adalah sikap kerja keras, ulet, pantang menyerah akan membuahkan hasil.

Scene 4: Bersikap Sopan pada Menit 00:51:40



Gambar 4. Scene 4

Berdasarkan potongan adegan tersebut menunjukkan sikap sopan dari Andy kepada Norton yang merupakan atasannya, serta memuji hasil karya istri Norton tersebut.

Scene 5: Sabar pada Menit 00:32:40



Gambar 5. Scene 5

Berdasarkan scene tersebut menunjukkan sikap sabar dari Andy yang walaupun terus menerus dikeroyok oleh The Sister, namun Andy tidak pernah sama sekali merencanakan untuk balas dendam. Andy berusaha membela dirinya hingga dipisahkan oleh petugas sipir.

Scene 6: Disiplin pada Menit 00:20:08



Gambar 6. Scene 6

Berdasarkan scene tersebut menunjukkan sikap disiplin dari narapidana yang berbaris, walaupun berasal dari kelas penjahat yang berbeda-beda tetapi mereka masih tetap menunjukkan sikap yang disiplin.

Scene 7: Berjiwa Ikhlas pada Menit 01:13:57



Gambar 7. Scene 7

Berdasarkan scene tersebut menunjukkan sikap ikhlas dari Red yang kembali gagal mendapatkan pembebasan bersyarat dari pemerintah walaupun Red sudah menjalani penjara selama 30 tahun. Hal ini membuat Red hanya bisa pasrah dan mengikhlaskan hal tersebut.



Gambar 8. Scene 7

Berdasarkan scene tersebut menunjukkan sikap ikhlas dari Andy. Andy terus menerus mengajukan proposal kepada pemerintah selama 6 tahun untuk mendapatkan dana renovasi perbaikan perpustakaan. Hal ini dilakukan Andy semata-mata agar para narapidana merasa nyaman dan senang berkunjung ke perpustakaan penjara. Pada akhirnya usaha Andy untuk mendapatkan persetujuan proposal mendapatkan respon positif dari pemerintah dan mendapat bantuan dana untuk perpustakaan penjara.

Scene 8: Bersungguh-Sungguh pada Menit 01:27:04



Gambar 9. Scene 8

Pada scene tersebut menunjukkan sikap sungguh-sungguh dari Andy. Andy yang sangat ingin mengajarkan Tommy agar bisa membaca dan menulis sebagai bekal untuk mengikuti ujian kesetaraan. Tommy bersungguh-sungguh belajar selama 1 tahun dan pada akhirnya lulus.

Scene 9: Membuat Orang Lain Bahagia pada Menit 00:38:08



Gambar 10. Scene 9

Berdasarkan scene tersebut menunjukkan sikap Andy yang sangat ingin membahagiakan teman-temannya dengan memberikan bir pada teman-teman nya. Andy sangat ingin teman-temannya tersebut merasa bahagia dengan menjadi manusia yang bebas.



Gambar 11. Scene 9

Berdasarkan scene tersebut menunjukkan sikap untuk saling menjaga hubungan baik dengan orang lain. Andy dan kelompoknya yang gemar memberikan bantuan kali ini ingin dibalas oleh teman-teman Andy yang akan memberikan hadiah sambutan pada Andy ketika

keluar dari klinik. Pembelajaran dari hal ini adalah sesuatu yang positif akan menciptakan hubungan yang baik dengan orang disekitarnya.

Scene 10: Belajar dengan Sungguh-Sungguh pada Menit 01:28:31



Gambar 12. Scene 10

Pada scene tersebut menunjukkan sikap Andy yang bersungguh-sungguh membantu Tommy yang sangat ingin lulus ujian kesetaraan. Andy bersungguh-sungguh mengajari Tommy cara membaca dan menulis agar bisa lolos ujian kesetaraan. Tommy yang bersungguh-sungguh belajar pada akhirnya lulus.

Scene 11: Menjalankan Hukuman pada Menit 01:11:00



Gambar 13. Scene 11

Berdasarkan scene tersebut menunjukkan sikap Andy yang berani menerima akibat perbuatannya yang bersalah.

D. Kesimpulan

Dari analisis yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap pesan moral dan makna denotasi, konotasi, dan mitos pada film “The Shawshank Redemption” dengan menggunakan analisis semiotika Roland Barthes, maka peneliti dapat menarik beberapa kesimpulan, yaitu:

1. Makna Denotasi dari film The Shawshank Redemption ini adalah memberi pelajaran bagaimana menghadapi situasi yang sulit dengan selalu berusaha gigih menghadapinya dan memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya. Selain itu melalui film ini terdapat pelajaran bahwa kegigihan adalah kunci keberhasilan.
2. Makna Konotasi dari film The Shawshank Redemption ini menggambarkan sikap juror dalam berkata dan bertindak, belajar dengan sungguh-sungguh, bertanggung jawab atas perbuatan yang dilakukannya, bersikap sabar dalam menghadapi ujian, tidak pernah menyerah. Sehingga melahirkan mitos yang mengandung pesan-pesan dan kalimat-kalimat motivasi, baik melalui visual maupun verbal yang berhubungan dengan moralitas.
3. Pesan moral yang terdapat dalam film The Shawshank Redemption dari beberapa scene yang telah dipilih sebelumnya oleh peneliti, yang mencerminkan pesan moral yakni:
 - Berani berkata jujur dan sebenarnya.
 - Bertindak dengan jujur
 - Konsisten dalam melakukan sesuatu
 - Bersikap sopan santun pada orang lain
 - Bersikap sabar ketika menghadapi ujian
 - Disiplin dalam melakukan segala hal
 - Berjiwa ikhlas ketika berbuat sesuatu
 - Bersungguh-sungguh dalam melakukan sesuatu

- Bertanggung jawab menerima sanksi atas perbuatannya
- Belajar dengan sungguh-sungguh.

Daftar Pustaka

- [1] Arsyad, Azhar. 2003. Media Pembelajaran. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- [2] Askurifai, Baskin. 2003. Membuat Film Indie Itu Gampang. Bandung: Penerbit. Kanisius,
- [3] Hakim, Muhammad Aufa dan Mochammad Rochim. 2020. Analisis Semiotika Pesan Moral dalam Film Animasi Toy Story 4. Prosiding Manajemen Komunikasi. Vol.6, No.2
- [4] Irawanto, Budi. 1999. Film Ideologi dan Militer Hegemoni Militer Dalam Sinema. Indonesia. Yogyakarta: Media Persindo
- [5] Manesah, Dani., Alfathoni., Muhammad Ali Mursid. 2020. Pengantar Teori Film. Yogyakarta: Deepublish (Grup Penerbit CV Budi Utama).
- [6] Nurgiyantoro, B. 2013. Teori Pengkajian Fiksi. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- [7] Nurudin. 2013. Pengantar Komunikasi Massa. Jakarta: PT. Raja Grafindo. Persada
- [8] Siregar, Nassarudin. 2021. Pesan Moral Dalam Film (Analisis Isi Kualitatif Pesan Moral Film Surau Dan Silek). IKON Jurnal Ilmu Komunikasi. Vol.XXVI, No.3
- [9] Solihati, Nani., Ade Hikmat., Yoma Elmikasri. 2017. Moral Value in “Filosofi Kopi” Short Story Anthology and It’s Implications in Literature. Jurnal Kependidikan. Vol.1, No.2
- [10] Sumarno, Marselli. 1996. Dasar-Dasar Apresiasi Film. Jakarta: PT. Grasindo.
- [11] Undang-Undang No. 8 Tahun 1992 tentang Perfilman
- [12] Vivian, Jhon. Teori Komunikasi Massa. Edisi kedelapan. Jakarta: Kencana. Prenada Media Group, 2008.
- [13] Winarni. 2003. Komunikasi Massa Suatu Pengantar. Malang: Universitas. Muhammadiyah Malang.